



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, kualitatif adalah Krik Darm Miller mendefinisikan dalam Suharsaputra, 2012:181 penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dalam peristilahannya.

Pendekatan deskriptif adalah suatu cara yang ditempuh yang ditempuh untuk menemukan, menggali dan melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah. Paradigma penelitian mutlak diperlukan bagi seorang peneliti, terutama untuk mnenetapkan jenis dan metode penelitian, sesuai dengan sudut pandang permasalahan. Penelitian kualitatif deskriptif pada prinsipnya sama dengan karakter data yang dipakai dalam penelitian umumnya, biasanya dapat di golongan pada jenis data yang dipakai oleh seorang peneliti. (Mukhtar, 2013:15-16)

Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan

pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoretis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. (Mukhtar, 2013:29)

Menurut Danim (2002 : 61), pada pendekatan kualitatif , data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, grafik dan bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan dari lapangan, dokumen pribadi, memorandum, dan catatan lain-lain. Atas alasan itulah dipilihnya pendekatan kualitatif-deskriptif.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Studi kasus menurut Yin (1996) dalam Mukhtar (2013:35) dengan bukunya “Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif”, adalah suatu metode penelitian ilmu sosial. Metode penelitian ini sangat cocok digunakan manakala seorang peneliti ingin mengungkapkan sesuatu dengan bertolak pada pertanyaan “*How and Why*” . Studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris (sebuah penyelidikan berdasarkan bukti melalui observasi) dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, khususnya apabila batasan-batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan jelas. Dengan kata lain, penggunaan metode studi kasus digunakan apabila peneliti ingin memahami fenomena kehidupan secara mendalam (Yin, 2009:18).

Metode studi kasus, dalam memperoleh akurasi data tergantung pada triangulasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan, data dokumentasi

dandidiskusikan dengan berbagai teori (Mukhtar, 2013:36). Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang menelaah satu kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (Ardianto, 2011:64).

Terdapat empat desain penelitian dalam desain studi kasus, yaitu (Yin, 2009:46) :

1. *Single-case holistic* : digunakan apabila hanya ada satu kasus dengan satu level yang diteliti (tidak bisa diidentifikasi ke dalam sub-sub lainnya).
2. *Single-case embedded* :digunakan apabila terdapat satu kasus dan terdapat unit multi analisis.
3. *Multiple-case holistic* : digunakan apabila terdapat beberapa kasus dan terdapat satu unit analisis.
4. *Multiple-case embedded* : digunakan apabila terdapat beberapa kasus dan beberapa unit analisis.

Tipe studi kasus yang dipakai dalam penelitian ini adalah *single-case holistic* karena penelitian ini menggunakan satu kasus dan satu objek yaitu Analisa Peran dan aktivitas *Media Relations* di PT Telekomunikasi Selular dengan studi kasus kegiatan Trial 4G LTE Telkomsel di KTT APEC 2013.

3.3 Key Informan dan Informan

Key Informan atau informan kunci adalah orang yang dijadikan sandaran untuk melakukan cross check data atau proses triangulasi sumber. Penetapan subjek penelitian atau informan ini harus mempertimbangkan berbagai aspek, diantaranya (Mukhtar, 2013:91):

1. Mereka yang relatif faham tentang masalah dan penelitian yang akan dilakukan.
2. Mereka yang mengerti tentang situasi sosial yang menjadi lokasi penelitian.
3. Mereka yang tidak berada dalam konflik dengan teman sejawat, bawahan, dan atasan.
4. Mereka yang mau berbagi informasi, ilmu, dan pengetahuan.
5. Mereka yang bertanggung jawab atas kebenaran informasi yang diberikan.
6. Mereka orang yang kredibel, acceptable, dan dipercaya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka Key informan dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat dalam perencanaan kegiatan Trial 4G LTE KTT APEC di Bali dan juga divisi media relations yaitu, Aldin Hasyim selaku Head of Media Relations PT.Telkomsel.

Informan yang dipilih untuk penelitian ini adalah orang yang turut mengerti detail terhadap strategi-strategi yang digunakan yaitu seperti penulisan press release dan sebagainya komunikasi yaitu Yardin Octora, sebagai *Content & Strategic Management*.

Informan berikutnya adalah informan ahli, yaitu Dian Indarti, general *corporate communication* di TV One. Peneliti memilih Dian Indarti sebagai informan ahli karena beliau memiliki pengalaman dibidang komunikasi dan *Public Relations*, dan pernah menjadi *Public Relations* di hotel Kartika Chandra, sampai akhirnya membuka perusahaan komunikasi dan *Public Relations* sendiri.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Wawancara Mendalam (*depth interview*)

Wawancara dilakukan melalui para tokoh key informan/informan. Pada tahap ini materi wawancara bersifat umum. Pada tahap berikutnya wawancara akan lebih diarahkan pada fokus penelitian dan langsung menghubungi sumber-sumber yang berhubungan langsung (*first hand*). Kemudian data hasil wawancara, dikomparasikan dengan studi dokumen dan observasi.

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respons informan sehingga periset harus berusaha agar dapat memberikan jawaban selengkap mungkin. Oleh sebab itu pewawancara harus dapat membuat sesi wawancara menjadi informal seperti sedang mengobrol. Biasanya wawancara

mendalam menjadi alat utama pada riset kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipan (Krinyantono, 2006:100)

3.4.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk menambahkan atau memperkuat apa yang terjadi, dan sebagai bahan untuk melakukan komparasi dengan hasil wawancara, sejauh ada dokumentasi yang bisa di peroleh di lapangan. Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan intepretasi data. Dokumen dapat berbentuk dokumen publik seperti laporan polisi, berita atau surat kabar, transkrip acara TV, dll. Bisa juga berbentuk dokumen privat seperti memo, surat pribadi dan lainnya. (Kriyantono, 2006:118)

3.5 Teknik Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data), atau dengan istilah lain dikenal dengan "*trustworthiness*" dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagi pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, triangulasi adalah cara yang ditempuh untuk melakukan verifikasi sepanjang penelitian dilakukan hingga data dianalisis dan laporan ditulis. Dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data. Dari data temuan lapangan itulah kemudian dibuat laporan yang dirangkai tiga sumber utama, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Dwidjowinoto ada beberapa macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

2. Triangulasi waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Karena itu periset perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

3. Triangulasi periset

Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing periset mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena maka hasil pengamatannya bisa berbeda meski fenomenanya sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua periset akan membuat data lebih absah.

4. Triangulasi teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu, untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

5. Triangulasi metode

Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama. (Kriyantono, 2006:72)

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Peneliti akan memeriksa kembali kevalidan data wawancara dengan key informan, informan, informan ahli dan membandingkannya dengan studi dokumen. Peneliti juga akan memilih data-data yang dianggap valid sehingga tidak ada kerancuan data.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang di kumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian. Analisis data ditentukan oleh pendekatan penelitian masing-masing, dapat dilakukan dengan pendekatan

penelitian deskriptif kualitatif atau pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis data statistik. (Mukhtar, 2013:120)

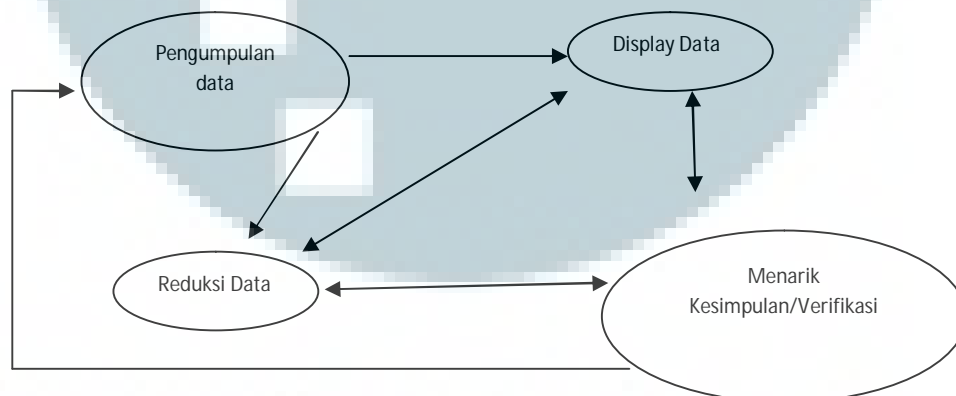
Peneliti mengikuti analisis data model Miles dan Huberman menurutnya ada empat aktivitas yang dilakukan melalui pendekatan ini, yaitu:

1. Pengumpulan data yaitu merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Reduksi data yaitu menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data adalah bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasikan kesimpulan akhir.
3. Display data yaitu usaha merangkai informasi yang terorganisasi dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan biasanya bentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi dan penggunaan display juga bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi merupakan bagian dari analisis.

4. Verifikasi atau menarik kesimpulan yaitu merupakan aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi. (Mukhtar, 2013:135)

Dengan demikian, komponen-komponen analisis data dari miles dan huberman dalam model interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 model itnterksi Miles dan Huberman



Sumber : Mukhtar (2013:136)

3.7 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengenai Peran dan aktivitas *Media Relations* di PT Telekomunikasi Selular. Studi kasus : Trial 4G LTE Telkomsel di KTT APEC 2013, berdasarkan konsep Peran *Public Relations* dari Dozier & Broom dan Aktivitas dari Frank Jefkins.